PENTINGNYA ASUMSI DASAR DESAIN PEMBELAJARAN**Ina Magdalena¹, Imelda Fitriani², Whendy Eka Saputra³**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com, imeldafitriani90@gmail.com, Whendyshujr@gmail.com**Abstract**

This article discusses the importance of basic learning design assumptions, learning design assumptions are designed to help students learn individually. Basically, each person learns individually, even though practically students study in groups, their learning outcomes and abilities are always individual. Therefore, learning design is always individual. Learning system design can influence individual development. If the learning process has been well designed, it will provide greater opportunities for individual development according to their basic abilities. This also means that the learning design that is prepared must take into account the individual diversity of students.

Keyword : learning desain, students, individual, abilities

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya asumsi dasar desain pembelajaran, asumsi desain pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara individual. Pada dasarnya setiap orang belajar secara individual, meskipun secara praktis peserta didik belajar secara kelompok, namun hasil belajar dan kemampuannya selalu bersifat individual. Oleh karena itu, desain pembelajaran selalu bersifat individual. desain sistem pembelajaran dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan individu. Bila proses pembelajaran telah dirancang dengan baik, akan dapat memberi kesempatan yang lebih besar dalam perkembangan individu sesuai dengan kemampuan dasarnya. Hal ini juga berarti bahwa desain pembelajaran yang disusun harus mempertimbangkan terhadap keragaman individual yang ada pada peserta didik.

Kata kunci : Desain Pembelajaran, Peserta Didik, Individual, Kemampuan

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat, utamanya yang berkaitan langsung dengan Pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan. Peningkatan

mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat di proses oleh pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka dan bertahan lama dalam pikirannya. Untuk itu perlu adanya cara atau metode untuk menjawab tantangan tantangan yang muncul seiring dengan berkembangnya waktu, maka muncullah metode dan cara yang disebut perencanaan atau desain pembelajaran yang diharapkan akan lebih memudahkan proses belajar mengajar

Metode penelitian

Metode penelitian yang kami lakukan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif yang berupa studi dokumen, atau dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (non human resources) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat menjawab pertanyaan; "apa tujuan dokumen itu ditulis?; apa latarbelakangnya?; apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; untuk siapa?" dan sebagainya

Pembahasan

asumsi desain sistem pembelajaran berpedoman kepada pengetahuan tentang "belajar". Sasaran yang ingin dicapai dalam desain pembelajaran adalah peserta didik belajar. Penyusunan desain pembelajaran didasarkan atas beberapa asumsi, pokokpokok pikiran atau proposisi, ada empat pokok – pokok pikiran atau asumsi dasar penyusunan desain pembelajaran. Pertama, diasumsikan bahwa desain pembelajaran harus fokus pada mendukung pembelajaran individu siswa. Desain pembelajaran tidak berfokus pada perubahan massal pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, desain pembelajaran terdiri dari dua fase: fase jangka

pendek dan fase jangka panjang. Desain jangka pendek (juga dikenal sebagai desain mikro) berbentuk persiapan pembelajaran di mana guru menyajikan berbagai topik dalam waktu pembelajaran. Draft jangka panjang (draft makro) berupa draft untuk pengajaran semua mata pelajaran pada satuan pendidikan. Hasilnya sebanyak berupa silabus dan silabus. Ketiga, desain pembelajaran yang disusun secara sistematis berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Dengan kata lain, penelitian yang terencana dengan baik akan memberikan hasil yang optimal dibandingkan jika tidak dilakukan perencanaan yang sistematis. Keempat, desain pembelajaran hendaknya disusun dengan menggunakan pendekatan sistem. Dengan kata lain, pendekatan sistem terhadap desain pembelajaran melibatkan serangkaian langkah mulai dari menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran hingga mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

asumsi desain pembelajaran merupakan implementasi dari pendekatan sistem terhadap pembelajaran. Dalam pendekatan sistem, semua langkah yang ditempuh selalu disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan. Langkah pendekatan sistem dimulai dengan analisis terhadap kebutuhan tujuan yang kemudian dikembangkan dalam seluruh langkah, seperti bahan, metode, alat praga, dan evaluasi. Hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar feed back untuk melihat kembali proses pencapaian tujuan. Langkah-langkah ini tercermin dalam pembuatan desain pembelajaran. Ada empat rentang yang dapat dijadikan asumsi desain pada saat membuat desain: rentang luas (tingkat kurikulum), rentang sempit (tingkat pembelajaran), rentang sempit (tingkat pembelajaran), dan rentang terbatas (tingkat pembelajaran). tingkat pembelajaran dan tingkat penilaian) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Jenjang kurikulum terdiri dari tiga unsur.
 - (1) analisis kebutuhan, tujuan, dan prioritas;
 - (2) analisis sumber informasi, hambatan, dan sistem penyampaiannya;
 - (3) penentuan ruang lingkup dan urutan bagian kurikulum dan pengajaran. Desain sistem pengiriman.

- Tingkat mata pelajaran terdiri dari (1) menentukan struktur dan urutan pengajaran, dan (2) menganalisis tujuan kurikulum (lesson goal).
- Tingkat pembelajaran meliputi (1) perumusan tujuan pembelajaran tertentu, (2) penyusunan unit atau modul pembelajaran, (3) penentuan materi dan media pembelajaran, dan (4) penentuan langkah dan metode penilaian.
- Tingkatan penilaian terdiri atas (1) persiapan guru, (1) penilaian formatif, (3) latihan dan pengulangan, (4) penilaian sumatif, dan (5) pelaksanaan.

Dalam Asumsi dasar desain pembelajaran juga terdapat beberapa komponen yang harus ada yaitu;

- identifikasi tujuan pendidikan Anda.
Langkah pertama dalam merancang pembelajaran adalah menentukan apa yang harus dipelajari siswa, yang termasuk dalam tujuan pasca pembelajaran. Tujuan-tujuan ini dapat dikembangkan dari tujuan kurikulum yang lebih luas atau dari pengalaman kelas yang sebenarnya.
- analisis pelatihan.
Setelah tujuan dikembangkan, dilakukan analisis pembelajaran untuk mengidentifikasi keterampilan yang perlu dipelajari untuk mencapai tujuan. Proses ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi konsep, aturan, dan informasi yang dibutuhkan siswa, atau dengan mengidentifikasi langkah-langkah berurutan yang harus mereka ikuti ketika melakukan proses tersebut.
- mengidentifikasi perilaku dan karakteristik pendaftaran siswa.
Dalam hal ini perlu diidentifikasi kemampuan siswa sebagai prasyarat untuk mempelajari materi yang dimaksud. Selain itu perlu ditentukan ciri-ciri umum seperti kematangan pembelajaran materi.
- Menyusun tujuan pembelajaran khusus (TPK).
TPK dikembangkan berdasarkan analisis pembelajaran dan karakteristik siswa. Tujuan tersebut dirumuskan secara khusus dan menjelaskan dengan jelas keterampilan yang diharapkan siswa setelah proses pembelajaran.

- menyusun acuan penilaian (PAP).

PAP dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan setelah mempelajari materi sesuai tujuan pembelajaran tertentu.

- Menyusun strategi pembelajaran.

Strategi ini mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, termasuk kegiatan prapembelajaran, penyajian informasi, pelaksanaan, umpan balik, dan pengujian.

- Pengembangan dan pemilihan bahan ajar.

Pada langkah ini strategi pembelajaran digunakan pada saat menyusun buku teks, bahan pembelajaran, tes, dan buku pedoman guru.

- perancangan dan pelaksanaan tes formatif.

Penilaian formatif dilakukan untuk menilai efektif tidaknya proses pembelajaran. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran.

- Revisi Ajaran.

Data yang diperoleh dari tes formatif menjadi dasar untuk modifikasi selanjutnya agar proses pembelajaran lebih efektif.

- ringkasan evaluasi.

Setelah seluruh isi program tertentu diperiksa, evaluasi sumatif dilakukan.

Tujuannya untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Kesimpulan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Asumsi desain sistem pembelajaran berpedoman kepada pengetahuan tentang "belajar". Sasaran yang ingin dicapai dalam

desain pembelajaran adalah peserta didik belajar. Asumsi desain pembelajaran merupakan implementasi dari pendekatan sistem terhadap pembelajaran. Dalam pendekatan sistem, semua langkah yang ditempuh selalu disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan. Langkah pendekatan sistem dimulai dengan analisis terhadap kebutuhan tujuan yang kemudian dikembangkan dalam seluruh langkah, seperti bahan, metode, alat peraga, dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Dewi, R. S., Heryana, N., & Muzammil, A. R. (2017). Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problema Based Learning di SMP Negeri 2 Pontianak. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, 1-12.
- Siklus, I., II, S., & SELANJUTNYA, S. BAB III METODOLOGI PENELITIAN.
- Magdalena, I. (2023). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gafur, A. (2019). *Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Penerbit Ombak